

INOVASI WEBSITE “SRIGATI” SEBAGAI *DIGITAL GOVERNMENT* PADA DESA GRUDO OLEH DINAS KOMUNIKASI INFORMATIKA STATISTIK DAN PERSANDIAN KABUPATEN NGAWI PROVINSI JAWA TIMUR

Adisa Mandhasiya Gandjari

NPP. 30.0764

Asdaf Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur

Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan

Email: adisamg77@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Etin Indrayani, MT

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the issue of digital government urging the development of innovative Village Government Websites by the District Communication Office is the quality aspect of service management and its utilization as a medium of public information services regarding village administration. **Purpose:** The purpose of this research is to know and understand the innovation of the Srigati Website service as a source of information in development services and decision making in village government, to know and understand the obstacles faced by the Ngawi Regency Communication and Information Office in managing the "Srigati" Website, and to know what efforts are made by the Communication and Information Office in improving the quality of the Website in development and decision making technological developments to realize digital government. **Method:** The research method used is descriptive qualitative research and with data collection techniques using interviews, observation, and documentation. **Result:** From the research conducted by the author, the results obtained were that the Communication Office developed the "Srigati" Website as a Village Administration service website consisting of 2 developers and website builders (IT Experts), then 1 village apparatus trainer containing web-based services for Grudo village apparatus in Ngawi Regency towards a digital village. This training equips village officials with the knowledge and skills to fully manage previously inactive village sites. After the online training, participants understood and actively filled in news and other information needed in filling in the "Srigati" Website data under the guidance and direct leadership of the community service. The results of the activity show that the participants who are village officials can upload content to the Website themselves. **Conclusion:** The Ngawi Communication Office has implemented the digital government concept well. This is evident in efforts to streamline the performance of the Government system in Ngawi Regency such as the existence of the "Srigati" Website mobile application, which is a community administration service and progress in delivering information through digital media. However, in general, in determining various policies and outcomes, it is still not optimal in fully involving the community as users, including in terms of the lack of socialization carried out. This has resulted in a lack of consistency in the development of the Website, due to the limited competence of the Website Management personnel to provide some understanding to village officials to manage the "Srigati" Website.

Keywords: Digital Governance Issues, Innovation, “Srigati” Website

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada Isu Pemerintahan digital mendesak pengembangan inovasi *Website* Pemerintah Desa oleh Diskominfo Kabupaten adalah aspek kualitas manajemen pelayanan dan pemanfaatannya sebagai media pelayanan informasi publik mengenai administrasi desa. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami inovasi layanan Website Srigati sebagai salah satu sumber informasi di layanan pembangunan dan pengambilan keputusan pada pemerintahan desa, mengetahui dan memahami kendala yang dihadapi oleh Dinas Kominfo Kabupaten Ngawi dalam pengelolaan *Website* “Srigati”, dan mengetahui upaya apa saja yang dilakukan Dinas Kominfo dalam meningkatkan kualitas *Website* di dalam pembangunan dan pengambilan keputusan perkembangan teknologi untuk mewujudkan *digital government*. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara,, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, hasil yang diperoleh adalah Diskominfo mengembangkan *Website* “Srigati” sebagai website layanan Administrasi Desa yang terdiri dari 2 pengembang serta pembuat *website* (Ahli TI) ,lalu 1 pelatih perangkat desa yang memuat layanan berbasis web untuk perangkat desa Grudo Kabupaten Ngawi menuju desa digital. Pelatihan ini membekali aparat desa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola secara penuh lokasi desa yang sebelumnya tidak aktif. Usai pelatihan daring, peserta paham dan aktif mengisi berita dan informasi lainnya yang diperlukan dalam pengisian data *Website* “Srigati” di bawah bimbingan dan pimpinan langsung dari pengabdian masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para peserta yang merupakan perangkat desa dapat mengunggah sendiri konten ke *Website*. **Kesimpulan:** Diskominfo Ngawi telah menerapkan konsep *digital government* dengan baik. Hal ini terbukti dalam upaya mengefisienkan kinerja sistem Pemerintahan di Kabupaten Ngawi seperti adanya Aplikasi mobile *Website* “Srigati” yaitu layanan administrasi masyarakat dan kemajuan penyampaian informasi melalui media *digital*. Namun, secara umum dalam menentukan berbagai kebijakan dan luaran masih belum maksimal dalam melibatkan masyarakat secara penuh sebagai penggunaanya, termasuk dalam hal kurangnya sosialisasi yang dilakukan. Hal ini mengakibatkan kurangnya konsistensi dalam pengembangan *Website*, Kendala keterbatasan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga Pengelola *Website* untuk memberikan beberapa pemahaman kepada perangkat desa untuk mengelola *Website* “Srigati”. **Kata kunci:** Isu Pemerintahan Digital ,Inovasi,*Website* “Srigati”

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang terjadi pada saat ini memunculkan suatu fenomena baru yaitu masyarakat "online" dimana masyarakat sudah terbiasa melakukan segala sesuatu menggunakan internet. Oleh sebab itu pemerintah diwajibkan memberika pelayanan unggul serta inovatif sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik inovasi merupakan suatu cara kreatif yang menciptakan penemuan-penemuan baru yang tidak sama ataupun dimodifikasi dari penemuan-penemuan sebelumnya, dan inovasi pelayanan publik merupakan inovasi dalam bidang pelayanan yang bermanfaat untuk masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2010 Tentang Keterbukaan Informasi Publik yang tujuannya adalah untuk menjamin hak warga negara untuk mengetahui rencana pembuatan kebijakan publik, proses pengambilan keputusan publik, serta alasan pengambilan suatu keputusan publik,adanya

keterbukaan informasi publik diharapkan pemerintah sebagai badan publik dapat memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat. Mewujudkan pelayanan informasi yang cepat, efektif dan mudah di masa pandemi seperti saat ini merupakan tantangan tersendiri bagi pemerintah. Berlakukannya kebijakan *work from home*, *digital government* kali ini sangat ditekankan guna memajukan kesejahteraan dengan berbagai pengupayaannya dimasing-masing pemerintahan daerah secara terpusat yang dikomandoi oleh pemerintahan pusat. Dijamin oleh negara, dalam rangka terselenggaranya pelayanan publik yang baik kepada masyarakat, negara berkewajiban menyelenggarakan sistem informasi yang terbuka, transparan, akuntabel, serta cepat, tepat waktu, efisien, murah, dan mudah diakses (Mujiburrahman dkk., 2019:138). Oleh karena itu, pemerintah saat ini wajib melakukan perubahan terhadap layanannya, termasuk layanan informasi. Salah satunya adalah dengan menerapkan sistem *digital smart* di setiap kabupaten/kota masing-masing. *Digital smart* ditujukan untuk sebuah program kerja terbaru supaya tuntutan kerja saat ini lebih bisa Meningkatkan sumber daya manusia agar lebih inovatif dan lebih baik. Dinas Kominfo Ngawi telah menerapkan strategi untuk memfasilitasi layanan pengelolaan desa bagi masyarakat dengan menandatangani perjanjian kerjasama layanan perbankan dan memperkenalkan manajemen *digital* aplikasi Srigati (Sistem Informasi Pengelolaan Desa Terpadu). Anwar Harsono selaku Gubernur Ngawi menegaskan bahwa perkembangan teknologi harus diikuti dengan peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Pengelolaan desa harus mampu memberikan pelayanan prima, akses cepat, mudah dan nyaman. Menurut Gubernur Ngawi, aplikasi ini bertujuan untuk mendukung reformasi birokrasi di Kabupaten Ngawi yang memuat delapan indikator dalam MCP (Pusat Pemantauan Pencegahan) KPK, salah satunya pengelolaan dana desa. Dimana pengelolaan ini atas masukan KPK, dan harus mempunyai aplikasi terintegrasi sehingga dalam monitoring evaluasi itu bisa dilihat dengan mudah, presisi dan akuntabilitasnya semakin hari semakin baik.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan yang berkaitan dengan *Digital Government* dengan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang diberlakukan oleh Pemerintahan era sekarang dengan mengedepankan teknologi informasi yang diimbangi dengan adanya suatu sistem informasi. Sementara itu dibantu dengan adanya dua *quick wins* dalam hal infrastruktur *digital government* dalam SPBE, yakni pusat data nasional dan jaringan intra pemerintah Gubernur Ngawi mengingatkan, keberhasilan implementasi SPBE membutuhkan komitmen dan dukungan para kepala departemen/lembaga untuk melengkapi percepatan SPBE di setiap aplikasi universal dan infrastruktur SPBE. Hal ini karena saat ini sudah banyak instansi pemerintah yang membangun dan mengembangkan aplikasi sejenis sehingga menimbulkan resistensi untuk menggunakan aplikasi generik. Sebagai anggota Kementerian Komunikasi dan Informatika, perannya adalah mengoordinasikan infrastruktur TIK SPBE, kebijakan audit umum TIK, dan implementasi pengelolaan dan layanan aset TIK. Kementerian Komunikasi dan Informatika melakukan kajian kebutuhan dan studi kelayakan pusat data nasional. Inilah program Desa *digital* program peningkatan produktivitas dan kualitas desa yang dibuat oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa yang berintergrasi dengan Dinas Kominfo Kabupaten Ngawi. Dengan ini harapan serta kepercayaan warga desa yang bisa melihat bukti nyata adanya transparansi publik yang dilakukan oleh Dinas Kominfo secara berkelanjutan lewat pemanfaatan internet of things bersama para Mitra pengembangan potensi desa dapat berjalan dengan optimal dibarengi dengan pelatihan literasi *digital* bagi para kader Desa yang kini lewat pemanfaatan teknologi Desa *Digital*. Saat ini *Website* desa *digital* telah membantu warga dalam memajukan informasi desa yang aman serta pelatihan penggunaan multimedia untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Secara tidak langsung warga yang masih tertinggal yang belum mengetahui tentang Handphone dan komputer harus menyesuaikan demi keberlangsungan tranparansi publik dengan pemanfaatan *Website*

digital inI. Tujuan dibuatnya *Website* “Srigati” yang dibuat secara terintegrasi oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat desa dan Dinas Kominfo adalah tercapainya pengoptimalan *Website* Srigati sebagai *Website digital* yang bisa memaksimalkan tugas dan peran pemerintah dalam melengkapi kebutuhan administrasi kependudukan oleh pemerintah daerah dan diharapkan untuk warga desa supaya dapat menunjukkan kesiapannya untuk hidup berdampingan dengan teknologi. Daerah lain telah merasakan manfaatnya dan tak lagi ragu dengan proses *digitalisasi* dilingkungannya. Dinas Kominfo akan terus mengembangkan *Desa digital* dengan ragam tematik sesuai dengan potensi desa yang dimiliki *Desa digital* menuju *digital government*.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ami Afriyani, Idah Wahidah, dan Muhammad Taufiq Hatta Wibowo dari Universitas Padjadjaran, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan Universitas Pasundan yang dilakukan pada tahun 2021 yang mengambil judul penelitian “Penerapan *Digital government* di Desa Sukajaya Kabupaten Sumedang Jawa Barat” berdasarkan analisis dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model Desa Sukajaya masih dalam tahap katalogisasi, dimana proses *digital government* sebagai hubungankomunikasi satu arah antara masyarakat dengan pemerintahan. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Krishno Hadi, Listiano Asworo, dan Irahad Taqwa Sihidi dari Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Gadjah Mada yang dilakukan pada tahun 2020 dengan judul “Inovasi Dialogis: Menuju Transformasi Pelayanan Publik Yang Partisipatif (Kajian Sistem Pelayanan Malang *Online*)” Berdasarkan analisis hasil artikel penelitian ini menggambarkan bahwa transformasi pelayanan publik yang partisipatif telah membawa keberhasilan dalam layanan publik. Sistem Pelayanan Malang *Online* (SINGO) yang diterapkan di kelurahan Sawojajar, Malang merupakan bukti dari keberhasilan inovasi dialogis antara masyarakat dengan pemerintah. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Anggita Doramia Lumbanraja dari Universitas Diponegoro Semarang yang dilakukan pada tahun 2020 dengan judul “Urgensi Transformasi Pelayanan Publik melalui *E-Government* Pada *New Normal* dan Reformasi Regulasi Birokrasi” Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-government di Indonesia masih jauh lebih rendah dibandingkan di Singapura. Indonesia perlu mengoptimalkan penggunaan model integrasi vertikal dan horizontal yang menyediakan layanan online satu pintu dan mentransformasikan layanan publik dari model publik administratif lama ke layanan publik baru. Hal ini juga harus didukung dengan reformasi regulasi di bidang administrasi publik untuk meningkatkan sinergi dan koordinasi antar instansi pemerintah serta menghindari tumpang tindih dan antar instansi yang dapat menghambat pelayanan publik. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Puji Ayu Lestari, Amelia Tasyah, Anada Syofira, Cintania Ade Rahmayani, Rizka Dwi Cahyani, Novita Tresiana dari Universitas Lampung dan Universitas Sriwijaya yang dilakukan pada tahun 2021 dengan judul “Inovasi Pelayanan Publik Berbasis *Digital (E-Government)* di Era Pandemi Covid-19” Berdasarkan analisis hasil penelitian majalah-majalah tersebut, penggunaan e-government masih perlu diperkuat dan dimatangkan dari segi kualitas pelayanan, terutama dalam ukuran kepercayaan dan dukungan warga. Munculnya hambatan penggunaan layanan publik *digital* tidak dapat dihindari karena e-government di Indonesia masih menghadapi kendala teknis seperti misalnya. situs web pemerintah daerah tidak berfungsi dengan baik, kegagalan server, situs web tidak diperbarui, dll. Sumber daya, sumber daya manusia (SDM), keengganan pemerintah menghadapi perubahan, minimnya infrastruktur dan anggaran serta penyediaan layanan online yang sebenarnya masih membutuhkan masyarakat. datang ke titik layanan offline.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melaksanakan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, karena konteks penelitian sebelumnya mendeskripsikan tentang perubahan layanan *online* yang telah berjalan, serta memaparkan kesiapan *digital* tingkat desa dalam penyelenggaraan layanan yang berbasis *digital* di Desa Sukajaya. Sedangkan pada penelitian yang akan dibuat oleh penulis berfokus untuk mengkaji bagaimana peran pemerintah Kabupaten Ngawi untuk mewujudkan *digital government*. Memiliki metode yang sama dengan penelitian Ami Afriyani, Idah Wahidah, dan Muhammad Taufiq Hatta Wibowo tetapi menggunakan teori yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori Inovasi dari Evveret M. Rogers. Selain teori, rumusan masalah yang diangkat juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penulis menghubungkan penelitian dengan teori dari pemerintahan dan manajemen pemerintahan yang merupakan sesuai dengan tema fakultas.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan memahami inovasi layanan Website Srigati sebagai salah satu sumber informasi di layanan pembangunan dan pengambilan keputusan pada pemerintahan desa, mengetahui dan memahami kendala yang dihadapi oleh Dinas Kominfo Kabupaten Ngawi dalam pengelolaan Website “Srigati”, mengetahui upaya apa saja yang dilakukan Dinas Kominfo dalam meningkatkan kualitas Website di dalam pembangunan dan pengambilan keputusan perkembangan teknologi untuk mewujudkan *digital government*.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, memberi nilai pada kualitas data, analisis terhadap data, menafsirkan data yang ada serta membuat kesimpulan atas temuan dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Metode kualitatif deskriptif digunakan penulis karena langsung terjun ke lapangan sehingga di rasa lebih tepat. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai penggunaan inovasi website srigati di Kabupaten Ngawi. Diharapkan juga melalui pendekatan ini dapat menjelaskan serta mengungkapkan kondisi aktual tentang kendala yang dihadapi dalam penggunaan website “srigati”.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini ada 7 orang yang diambil dari Dinas Komunikasi Statistika dan Persandian Kabupaten Ngawi, Perangkat Pengelola IT Desa, dan Tokoh Masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis menggunakan teori teori Inovasi dari Evveret M. Rogers. Teori ini didukung dengan empat dimensi yang menjadi pusat perhatian Keuntungan relative, Kompatibilitas, Triabilitas, dan Observabilitas. Penulis menghubungkan teori tersebut dengan peraturan-peraturan yang memiliki hubungan terhadap permasalahan yang diteliti. Penyajian subbab juga disusun berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian.

3.1. Keuntungan Relatif

Keuntungan Relatif adalah Sejauh mana suatu inovasi dianggap bermanfaat bagi penerimanya. Tingkat keuntungan atau kegunaan suatu inovasi dapat diukur dengan nilai ekonominya, atau mungkin dengan faktor-faktor seperti status sosial, prestise, kenikmatan, kepuasan, atau apakah itu memiliki faktor yang sangat penting. Semakin besar manfaat bagi penerima, semakin cepat inovasi

menyebar. Dimensi Keuntungan Relatif dapat diukur melalui indikator manfaat yang saat ini dinikmati oleh Dinas Komunikasi Informasi Statistik dan Persandian Kabupaten Ngawi. Adapun manfaat tersebut membuahkan hasil sebab akibat adanya inovasi yang berkembang sebagaimana mestinya contohnya dengan pengelolaan situs web atau *Website*, salah satu dari sekian banyak layanan yang ada di Internet. *Website* merupakan salah satu jenis layanan di Internet yang paling sering digunakan diantara layanan lainnya (Pamungkas & Saifullah, 2019). Sebuah *Website* harus memiliki konten atau diisi dengan informasi yang berkualitas dan juga nyaman bagi pengguna umum untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan (Santoso, Delima, & Wibowo, 2019). Selain media online, situs ini juga digunakan sebagai sarana pengabdian masyarakat.

3.2. Kompatibilitas

Kompatibilitas adalah sejauh mana suatu inovasi sesuai dengan nilai-nilai, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan penerimanya. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini penerima tidak semudah itu diterima seperti inovasi yang sesuai dengan norma yang telah ditetapkan. Peran Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Ngawi Kabupaten Ngawi sebagai webmaster memperlihatkan unsur kreatifitas dalam mendesain dan menata *Website* agar semenarik mungkin yaitu terdiri dari perpaduan warna yang serasi dengan lambang. Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Ngawi Kabupaten Ngawi membuat tampilan layer *Website* semakin semarak. Tidak hanya tampilan, tetapi juga isi berita yang disampaikan diatur sesuai dengan kegiatan yang berlangsung. *Website* otoritas daerah diharapkan berkualitas, mudah diakses oleh masyarakat dan mampu menyampaikan citra yang baik melalui kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini diperlukan pengelolaan yang baik agar *Website* menjadi saluran informasi yang berkualitas bagi masyarakat luas. Untuk mewujudkan layanan *digital* di Kabupaten Ngawi, instansi-instansi terkait dengan Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Ngawi Kabupaten Ngawi harus bekerja sama dengan OPD-OPD pengelola produk layanan *digital*. Integrasi dan informasi yang ada pada Pemerintah Kabupaten Ngawi, dari data yang ada terdapat integrasi data antar OPD dengan aplikasi tertentu. Contoh dengan adanya *Website* layanan administrasi “Srigati” yang dibuat oleh Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Ngawi terdapat integrasi data dengan DPMD Kabupaten Ngawi terkait data data administrasi masyarakat desa.

3.3. Triabilitas

Triabilitas atau Tryability adalah apakah inovasi tersebut dapat diuji oleh penerimanya. Inovasi yang terbukti diterima masyarakat lebih cepat daripada yang tidak dapat dicoba terlebih dahulu. Oleh karena itu Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Ngawi membuat kebijakan dalam mengambil alih seluruh sistem aplikasi di semua OPD supaya desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi Desa yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan sistem informasi Desa dan pembangunan Kawasan Perdesaan, sistem informasi Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak, jaringan, serta sumber daya manusia, sistem informasi Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi data Desa, data Pembangunan Desa, Kawasan Perdesaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan Pembangunan Desa dan pembangunan Kawasan Perdesaan, sistem informasi Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikelola oleh Pemerintah Desa dan dapat diakses oleh masyarakat Desa dan semua pemangku kepentingan, pemerintah Daerah Kabupaten/Kota menyediakan informasi perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota untuk Desa. Desa sebagai sistem pemerintahan terkecil ternyata tidak di akui dalam penggunaan domain pemerintahan yaitu go.id sesuai dengan Undang-undang dan Peraturan

Kemertian Kominfo dan juga Kementrian dalam negeri. Sehingga dalam prakteknya banyak desa yang menggunakan domain or.id.

3.4. Observability

Observasi dan Kompleksitas adalah Menelaah tingkat kesulitan penerima untuk memahami dan menggunakan inovasi. Inovasi yang mudah dipahami dan digunakan penerima menyebar dengan cepat, sedangkan inovasi yang sulit dipahami penerima menyebar dengan lambat. Semakin mudah suatu inovasi dipahami, semakin cepat diterima oleh masyarakat. Untuk mengatasi masalah pemahaman masyarakat mengenai adanya inovasi pengembangan teknologi, disepakati bahwasanya perlu dibentuknya pelatihan OPD yang sudah pernah dilaksanakan pada bulan April 2022 secara daring terkait pemantaban bagi PPID dan pegawai pengelolaan teknologi *digital* di Lingkup Pemerintahan Kabupaten Ngawi. Sejauh ini pelatihan masih dilakukan sebanyak satu kali karena kondisi pandemi dan anggaran dialihkan untuk penanganan pandemi. Namun meski demikian terdapat grup Whatsapp untuk melakukan koordinasi dan pembinaan kepada seluruh OPD kabupaten Ngawi yang anggotanya terdiri dari operator PPID, pegawai teknis pengelola teknologi dari Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Ngawi Ngawi serta semua perangkat daerah di Pemkab Ngawi. Pembinaan dilakukan melalui pembekalan materi yang dikirim di grup tersebut. Selain itu Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Ngawi juga melakukan sosialisasi tentang SPBE. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 24 Mei 2022. Kegiatan ini mengundang perwakilan dari 23 Dinas, 4 Badan, 3 Kantor, 1 RSUD, Sekretaris Dewan, 9 bagian pada Sekretaris Daerah, dan 3 Kecamatan, Desa dan Puskesmas. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman ke masing-masing perwakilan OPD tentang *digitalisasi* pemerintahan dan detail kegiatan yang akan dilaksanakan. Menekankan pentingnya *digitalisasi* pemerintahan saat ini dan dukungan apa yang dapat diberikan oleh masing-masing OPD untuk kegiatan ini.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan informasi yang saya dapat dari pegawai pembuat *Website* masih terdapat kekurangan yaitu belum adanya pengamatan dan peninjauan lagi setelah *Website* ini diluncurkan terhadap penggunaan aplikasi Srigati ini .Dikarenakan *Website* ini masih tahap sosialisasi, dan sebagai informasi tambahan DPMDes dalam hal ini sebagai pemerintah daerah yang bertanggung jawab atas kebenaran data yang di input pada *Website Srigati* bersama Dinas Kominfo Kabupaten Ngawi,saat ini dua Pemerintah Daerah tersebut melaksanakan bimbingan teknis lanjutan bagi 213 desa pada tanggal 21 November hingga 24 November 2022(data lisan dari informan Kominfo Kab Ngawi). Setelah ditinjau langsung oleh Dinas Kominfo Ngawi,penerapan *Website* “Srigati” itu baru mulai ada peningkatan dalam hal narasi maupun jumlah database penduduk sebagai data dukung awal pembuatan administrasi surat di pemerintahan desa. Untuk *Website* ini masih menggunakan versi 22.5,yang mana lampiran yang diunduh masih versi PDF belum versi word. Jadi ketika ada data yang belum terinput tidak bisa dirubah.Untuk lebih bisa upgrade versi terbaru harus upgrade versi 22.11. *Website* “Srigati” diharapkan dapat mewakili komitmen pemerintah Kabupaten Ngawi untuk membantu kepala desa dalam penyusunan akad APBD, mulai dari perencanaan hingga pembiayaan APBD hingga pelaksanaan output dan hasilnya dapat ditelusuri dengan jelas manfaatnya. . Untuk memastikan aplikasi ini berjalan dengan baik saat membangun smart *digital* Kabupaten Ngawi, Gubernur Ngawi mengatakan mendapat bantuan dari Kementerian Kominfo yang nantinya akan menentukan sumber data dari setiap aplikasi yang bisa dibandingkan untuk evaluasi nanti tanpa menghapus atau mengintegrasikan aplikasi yang ada menjadi satu. Namun, program ini akan mendukung langkah-langkah transparansi anggaran yang ada untuk menjadikannya lebih baik, lebih sederhana, lebih akurat, dan lebih terkini sehingga benar-benar dapat diakses oleh publik. Pada

realisasinya, penelitian ini diambil sample dari desa Grudo Kecamatan Ngawi. Alasan mengapa desa ini adalah karena pemerintah desanya berupaya untuk memajukan desa dan letak desa ini berada di dekat pusat kabupaten ngawi yang dekat dengan kantor pemerintahan daerah sehingga fasilitas sarana dan prasarana lebih terjangkau. Oleh karena itu, pemerintah mewujudkan desa Grudo sebagai desa *digital* dengan fasilitas dari *Website* Srigati. Konsep *digital* desa ini adalah menggunakan pelayanan dari *Website* Srigati sebagai media pelayanan administrasi terkait informasi desa maupun layanan surat menyurat seperti surat keterangan untuk jaminan sosial.

Konsep layanan *digital* ini dibuat sebagai media layanan *digital* bagi pengelola desa yang menawarkan beberapa manfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam pelayanan administrasinya. Menggunakan layanan ini mudah, cukup datang ke kantor desa jika akan melakukan pelayanan *digital*, lalu akan ada perangkat desa yang membantu masyarakat untuk melaksanakan pelayanan dengan menggunakan *Website* Srigati. Berkas yang dibawa adalah berkas kependudukan seperti KTP Dan Kartu Keluarga sebagai syarat pengisian data administrasi nantinya pada *Website* “Srigati”. Untuk aturan pengelola yang dapat mengakses *Website* ini adalah berdasarkan kesepakatan bersama antara Dinas Kominfo, DPMDes dan juga Forwebsa, di dalamnya tidak boleh sembarang orang mengakses masuk oleh karena itu saat penyerahan akses Username dan password oleh pihak DPMDes diserahkan ke kepala desa masing-masing.

3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat tercapainya finalisasi inovasi website adalah bisa terjadi dari internal maupun eksternal dari suatu kelompok. Alasan dari segi internal inovasi *website* dapat terhambat karena beberapa hal yaitu kurangnya kemauan dari Sumber Daya Manusia nya yang harusnya bisa lebih maksimal dan tidak lambat dalam merespon keluhan perangkat desa. Faktor eksternal nya yaitu banyaknya perangkat desa yang masih harus diajarkan secara manual bagaimana pengoptimalan pengoperasian *website* “Srigati”, hal ini menghambat inovasi tidak cepat berkembang tapi hanya menetap di situasi yang begitu saja.

IV. KESIMPULAN

Inovasi *Website* “Srigati” menjadi layanan pembangunan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi Diskominfo Ngawi. Alasannya adalah *Website* ini merupakan *Website* yang membantu Pemerintah Daerah oleh Diskominfo untuk memberikan informasi mengenai administrasi desa di Kabupaten Ngawi sekaligus memperkenalkan kepada khalayak umum bahwasanya Kabupaten Ngawi dapat menyesuaikan kondisi dimana sedang maraknya isu Pemerintahan Digital yang sedang ditekuni di setiap Pemerintahan Daerah. Diskominfo telah mengerahkan tenaga operasional TI untuk memaksimalkan kegiatan pengembangan inovasi *Website* “Srigati” ini. Layanan yang terdapat dalam *Website* “Srigati” mencakup kelengkapan administrasi masyarakat desa tiap desa. Untuk pengisiannya dilakukan oleh perangkat desa dengan tetap di monitoring oleh Diskominfo Ngawi.

Proses pengoptimalan layanan *Website* “Srigati” sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal. Meskipun begitu, tujuan dari pengimplementasian suatu inovasi sudah dapat dikatakan telah tercapai. Namun tetap harus disosialisasikan sebagai alternatif keputusan.

Keterbatasan Penelitian. Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan utama yaitu keterbatasan waktu penelitian sehingga penulis masih belum menelaah *website* “Srigati” secara menyeluruh.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis mengharapkan untuk penelitian kedepannya yang mengambil permasalahan yang sama dan tempat yang sama agar melakukan penelitian secara mendalam dan menyeluruh di semua aspek yang terkait di Kabupaten Tuban, karena penulis menyadari dari hasil temuan penelitian ini yang masih tergolong awal.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing serta Dosen Penelaah yang telah mengambil andil untuk memberikan saran dan masukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh informan penelitian yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penulis selama pelaksanaan wawancara, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pelaksanaan penelitian. Terima kasih.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Mujiburrahman, K. (2019). *Manajemen Pelayanan Publik*. PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Afriyani, A., Wahidah, I., & Wibowo, M. T. H. (2021). *Penerapan Digital Government di Desa Sukajaya Kabupaten Sumedang Jawa Barat*. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 3(2), 147-158.
- Hadi, K., Asworo, L., & Taqwa, I. (2020). *Inovasi Dialogis: Menuju Transformasi Pelayanan Publik Yang Partisipatif (Kajian Sistem Pelayanan Malang Online)*. *Journal of Government and Civil Society*, 4(1), 115-129.
- Lumbanraja, A. D. (2020). *Urgensi Transformasi Pelayanan Publik melalui E-Government Pada New Normal dan Reformasi Regulasi Birokrasi*. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(2), 220-231.
- Tasyah, A., Lestari, P. A., Syofira, A., Rahmayani, C. A., Cahyani, R. D., & Tresiana, N. (2021). *Inovasi Pelayanan Publik Berbasis Digital (E-Government) di Era Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 18(2), 212-224.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Dan Peraturan Pemerintah